



EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK TEKNIK *SELF-MANAGEMENT* UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 UMBULSARI

Nadiatul Fahiroh¹⁾, Muhammad Fikri Fauzi²⁾, Faisol Hakim³⁾

¹⁾ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Falah As-Sunniah, Jember, Indonesia
Email: fakhirohnadia@gmail.com

²⁾ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Falah As-Sunniah, Jember, Indonesia
Email: fikrifaize@gmail.com

³⁾ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Falah As-Sunniah, Jember, Indonesia
Email: faisolhakim75@gmail.com

Abstract

Learning difficulties are commonly experienced by junior high school (SMP) students, particularly during the transition from elementary school. This study aims to examine the effectiveness of group counseling using the self-management technique in addressing learning difficulties among 7th-grade students at SMP Negeri 1 Umbulsari. A quantitative approach with a quasi-experimental Non-Equivalent Control Group Design was employed. The sample consisted of 20 students selected through purposive sampling — 10 in the experimental group and 10 in the control group. Data were collected using a learning difficulty questionnaire with 25 valid items (Cronbach Alpha = 0.893) and analyzed using an independent sample t-test. Results revealed a significance value of 0.017 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between groups. The experimental group's posttest mean score (81.5) was higher than the control group's (74.8). Thus, group counseling with the self-management technique is proven effective in helping students overcome learning difficulties at SMP Negeri 1 Umbulsari.

Keywords: Group Counseling; Self-Management Technique; Learning Difficulties.

Abstrak

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang banyak dialami oleh siswa SMP, terutama pada masa transisi dari SD ke jenjang menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik *self-management* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Umbulsari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, terdiri dari 10 siswa kelompok eksperimen dan 10 siswa kelompok kontrol. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket kesulitan belajar dengan 25 butir valid (Cronbach Alpha = 0,893). Data dianalisis menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen (81,5) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (74,8). Dengan demikian, layanan konseling kelompok teknik *self-management* terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri 1 Umbulsari.

Kata Kunci: Konseling Kelompok; Teknik *Self-Management*; Kesulitan Belajar.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap individu sebagai sarana pertumbuhan dan pembentukan karakter. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Tujuan tersebut dicapai melalui proses pembelajaran yang optimal (Slameto, 2015).

Namun, dalam praktiknya tidak semua peserta didik mampu mengikuti proses belajar dengan lancar. Salah satu hambatan yang umum dihadapi adalah kesulitan belajar, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa transisi dari SD ke SMP, siswa dihadapkan pada tuntutan akademik yang lebih kompleks, beban tugas lebih berat, serta kebutuhan untuk belajar secara mandiri. Kondisi ini menyebabkan Sebagian siswa mengalami ketidakseimbangan antara upaya dan hasil belajar yang dicapai

Kesulitan belajar tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan intelektual, melainkan juga berkaitan dengan ketidakmampuan siswa mengelola perilaku belajarnya. Perilaku belajar yang tidak terkelola dapat ditandai dengan ketidakmampuan menetapkan tujuan belajar, kurangnya perencanaan waktu, lemahnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, serta minimnya kemampuan memantau dan mengevaluasi proses belajar (Ismaya, 2025).

Hasil observasi dan wawancara awal pada 11 Desember 2025 dengan guru BK (BK, 2025) dan 28 Februari 2026 dengan Waka Kurikulum (Kurikulum, 2026) serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Umbulsari menunjukkan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan belajar yang beragam, antara lain: sering terlambat mengumpulkan tugas, motivasi belajar rendah, sering begadang dan bermain *game online*, serta sulit memahami materi pelajaran. Guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa kesulitan belajar lebih banyak ditemukan di kelas VII karena materi SMP lebih sulit dari SD (Bahasa Indonesia, 2026).

Data empiris juga diperoleh melalui penyebaran *need assessment* pada 15 Januari 2026 kepada siswa kelas VII. Hasilnya menunjukkan 48% siswa berada dalam kategori kesulitan belajar rendah, sementara sebagian lainnya masuk kategori sedang dan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesulitan belajar merupakan fenomena kolektif yang memerlukan intervensi terstruktur.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah konseling kelompok dengan teknik *self-management*.

Teknik ini merupakan bagian dari pendekatan behavioristik yang menempatkan individu sebagai agen aktif dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi perilakunya sendiri ('Aziza, Aanisaturrahmah; Dini Rakhmawati, 2024). Tujuan dari *self-management* yaitu merubah perilaku maladaptive menjadi adaptif (Bhakti et al., 2023). Melalui konseling kelompok, siswa dapat belajar melalui interaksi sosial, diskusi, dan refleksi bersama sehingga tidak hanya mendapat bantuan dari konselor, tetapi juga dari sesama anggota kelompok (Khoiruddin, 2023).

Teknik *self-management* secara teoritis relevan untuk mengatasi kesulitan belajar yang bersumber dari pola perilaku maladaptif. Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas teknik *self-management* dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan akademik. Penelitian oleh (Khasanah & Mufidah, 2023) menunjukkan bahwa Teknik *self-management* efektif meningkatkan *self-regulated learning* siswa SMP. Penelitian (Khoiruddin, 2023) juga menemukan bahwa teknik *self-management* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik melalui layanan konseling kelompok. Selain itu, penelitian (Maesaroh, 2022) membuktikan bahwa teknik *self-management* mampu membantu remaja mengatasi kesulitan belajar.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menguji efektivitas konseling kelompok teknik *self-management* terhadap kesulitan belajar siswa kelas VII SMP pada masa transisi dari Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Menengah masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada disiplin belajar, kejenuhan belajar dan *self-regulated learning*. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengujian efektivitas konseling kelompok teknik *self-management* untuk mengatasi kesulitan belajar pada fase transisi akademik sehingga membutuhkan kemampuan pengelolaan diri yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris efektivitas konseling kelompok dengan teknik *self-management* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 1 Umbulsari.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling responsif yang diberikan oleh konselor kepada beberapa peserta didik dalam kelompok kecil dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Barida, 2023). Menurut (Prayitno, 2018), konseling kelompok mengaktifkan dinamika interaksi



sosial yang intensif dalam suasana kelompok sehingga masalah setiap anggota dapat diupayakan penyelesaiannya. Jumlah anggota dalam satu kelompok konseling idealnya antara 8-10 siswa (Mulia & Hutasuhut, 2022). Terdapat empat tahapan konseling kelompok, yaitu: 1) pembentukan, 2) peralihan, 3) kegiatan, dan 4) pengakhiran (Prayitno, 2018).

2. Teknik Self-Management

Self-management merupakan strategi perubahan tingkah laku dengan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh konseli sendiri (Komalasari, 2011). Teknik ini menempatkan individu sebagai agen utama perubahan perilaku melalui tiga tahap, yaitu: 1) *self-monitoring*, yaitu konseli mengamati dan mencatat perilakunya secara sistematis, 2) *stimulus control*, yaitu mengatur kondisi lingkungan agar mendukung munculnya perilaku yang diharapkan, dan 3) *self-reinforcement* positif, yaitu memberikan penghargaan kepada diri sendiri atas keberhasilan perilaku yang ditargetkan (Nursalim, 2014).

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang menghambat kemampuan individu untuk memperoleh, mengingat, dan menerapkan informasi sehingga terjadi kesenjangan antara kemampuan intelektual dan prestasi akademik (Hanifah et al., 2025). Faktor penyebab kesulitan belajar dapat bersifat internal (fisiologis dan psikologis) maupun eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, media massa, dan lingkungan sosial) (Rosyid, 2020). Ciri-ciri siswa dengan kesulitan belajar antara lain: hasil belajar rendah, lambat dalam mengerjakan tugas, menunjukkan perilaku yang tidak adaptif, dan sulit memahami materi yang diajarkan (Dewi, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen desain *Non-Equivalent Control Group Design*. *Non-Equivalent Control Group Design* merupakan pendekatan pendekatan yang paling populer dalam quasi eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih bukan dengan cara random (Sugiyono, 2024). Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama mendapatkan *pretest* dan *posttest*, namun hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan (*treatment*) berupa layanan konseling kelompok teknik *self-management*.

Tabel 1 Non-Equivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X (Konseling Kelompok <i>Self-Management</i>)	O2

Kontrol	O3	(Tanpa Perlakuan)	O4
---------	----	-------------------	----

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Umbulsari yang berjumlah 141 siswa dari 8 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik purposive sampling berdasarkan hasil need assessment kesulitan belajar. Sampel akhir berjumlah 20 siswa, 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 siswa sebagai kelompok kontrol, dan sampel berasal dari kelas VII-A.

Instrumen pengumpulan data berupa angket kesulitan belajar dengan skala Likert (1-4). Angket awal terdiri dari 33 butir, kemudian dilakukan uji validitas dengan korelasi Pearson ($r_{\text{tabel}} = 0,338$, $n = 34$, $\alpha = 5\%$). Hasilnya 25 butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* menghasilkan nilai 0,893, yang berarti instrumen sangat reliabel.

Perlakuan konseling kelompok teknik *self-management* dilaksanakan sebanyak 3 sesi (masing-masing 40 menit): Sesi 1) membahas *self-monitoring* dan identifikasi kesulitan belajar; Sesi 2) membahas *stimulus control* untuk mengenali pemicu perilaku maladaptif; dan Sesi 3) membahas *self-reinforcement* positif (*self-reward*). Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene's Test, dan uji hipotesis *independent sample t-test* dengan bantuan IBM SPSS Statistic 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil uji validitas menunjukkan dari 33 butir angket kesulitan belajar, 25 item dinyatakan valid dan 8 item gugur. Uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,893 yang menunjukkan instrumen memiliki reliabilitas tinggi.

2. Tingkat Kesulitan Belajar Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Sebelum diberikan layanan konseling kelompok teknik *self-management*, rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol sebesar 74,1 dan kelompok eksperimen sebesar 74,9. Kedua kelompok berada dalam kategori yang relatif sama, sehingga kondisi awal siswa dapat dinyatakan setara dan layak untuk dibandingkan

Tabel 2. Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No.	Inisial	Kelompok	Skor Pretest	Kategori
1.	GAK	Kontrol	80	Tinggi



2.	MRA	Kontrol	61	Sedang
3.	BW	Kontrol	69	Sedang
4.	EKN	Kontrol	70	Sedang
5.	LCHR	Kontrol	67	Sedang
6.	VMA	Kontrol	70	Sedang
7.	CLS	Kontrol	87	Tinggi
8.	LANA	Kontrol	84	Tinggi
9.	NA	Kontrol	83	Tinggi
10.	MNR	Kontrol	70	Sedang
	Rata-rata	Kontrol	74,1	
1.	MFES	Eksperimen	76	Tinggi
2.	NTA	Eksperimen	76	Tinggi
3.	DAK	Eksperimen	67	Sedang
4.	CAIS	Eksperimen	73	Sedang
5.	FRA	Eksperimen	82	Tinggi
6.	FS	Eksperimen	72	Sedang
7.	AN	Eksperimen	84	Tinggi
8.	ANIR	Eksperimen	65	Sedang
9.	CR	Eksperimen	77	Tinggi
10.	MVAA	Eksperimen	77	Tinggi
	Rata-rata	Eksperimen	74,9	

Keterangan kategori: Rendah (25-50), Sedang (51-75), Tinggi (76-100).

3. Tingkat Kesulitan Belajar Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan layanan konseling kelompok teknik *self-management* sebanyak 3 sesi, terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen naik menjadi 81,5 (dari 74,9), sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami perubahan minor dari 74,1 menjadi 74,8. Selisih rata-rata kelompok eksperimen sebesar 6,4 jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 0,7.

Tabel 3. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Selisih	Kategori Perubahan
Kontrol	74,1	74,8	0,7	Rendah
Eksperimen	74,9	81,5	6,6	Signifikan

4. Uji Prasyarat

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Nilai signifikansi *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,243, *posttest* kontrol 0,152, *pretest* eksperimen 0,730, dan *posttest* eksperimen 0,780. Semuanya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Data	Statistic	df	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> Kontrol	0,904	10	0,243	Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0,886	10	0,152	Normal
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,955	10	0,730	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,959	10	0,780	Normal

Uji homogenitas menggunakan Levene's Test menghasilkan nilai Sig. *pretest* sebesar 0,073 dan *posttest* sebesar 0,092, keduanya lebih besar dari 0,05. Artinya varians kedua kelompok bersifat homogen, sehingga asumsi uji t terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Levene's Test*

Data	<i>Levene's Test</i>	df 1	df 2	Sig.	keterangan
<i>Pretest</i>	3,616	1	18	0,073	Homogen
<i>Posttest</i>	3,159	1	18	0,092	Homogen

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,017. Karena 0,017 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Sample T-test*

Kelompok	N	Mean <i>Posttest</i>	Std. Deviation	t	Sig. (2-tailed)	keterangan
Kontrol	10	74,80	6,973	-2,639	0,017	Signifikan



Ekspe rimen	10	81,5 0	3,979	- 2,6 39	0,0 17	Signifi kan
----------------	----	-----------	-------	----------------	-----------	----------------

Hasil uji t menunjukkan bahwa rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen (81,50) secara statistik lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol (74,80) dengan perbedaan *mean* sebesar 6,70. Dengan demikian, Ha diterima, konseling kelompok teknik *self-management* efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 1 Umbulsari.

Pembahasan

Sebelum diberikan layanan, kondisi awal siswa kedua kelompok relatif setara dengan rata-rata skor *pretest* yang hampir sama (kontrol 74,1 dan eksperimen 74,9). Siswa belum mampu mengontrol penyebab kesulitan belajar, tidak memiliki jadwal belajar terstruktur, dan belum bisa mengelola waktu antara belajar dan bermain.

Setelah mengikuti layanan konseling kelompok teknik *self-management* sebanyak 3 sesi, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan mengatasi kesulitan belajar yang signifikan. Peningkatan skor kelompok eksperimen menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai kesulitan belajar yang dialami, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis untuk mengelola perilaku belajar. Pada tahap *self-monitoring*, siswa belajar mengenali kebiasaan yang menghambat keberhasilan belajar seperti menunda tugas dan penggunaan media sosial yang berlebihan. Kesadaran terhadap perilaku tersebut menjadi dasar bagi perubahan perilaku yang lebih adaptif.

Tahap *stimulus control* membantu siswa menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif melalui pengaturan lingkungan belajar dan manajemen waktu. Sementara itu, *self-reinforcement* positif memperkuat perilaku belajar yang diharapkan sehingga perubahan perilaku yang terjadi lebih mudah dipertahankan. Hasil ini sejalan dengan teori behavioristik B.F. Skinner yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui proses penguatan. Melalui *self-management*, siswa secara aktif mengatur, memantau, dan mengendalikan perilakunya sehingga kebiasaan belajar yang lebih positif terbentuk.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian (Khasanah & Mufidah, 2023) yang menunjukkan bahwa *self-management* efektif meningkatkan *self-regulated learning*. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Khoiruddin, 2023) yang menemukan peningkatan disiplin belajar setelah pemberian konseling kelompok teknik *self-*

management. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa teknik *self-management* memiliki kontribusi yang konsisten terhadap peningkatan perilaku akademik siswa.

Keberhasilan intervensi ini juga diperkuat oleh dinamika kelompok yang tercipta selama sesi konseling. Siswa tidak hanya belajar dari konselor, tetapi juga dari pengalaman dan dukungan sesama anggota kelompok. Interaksi ini mendorong perkembangan empati, kepercayaan diri, dan kemampuan memecahkan masalah secara kolektif. Peningkatan rata-rata skor yang cukup besar pada kelompok eksperimen (dari 74,9 menjadi 81,5) mengonfirmasi bahwa teknik *self-management* dalam bingkai konseling kelompok merupakan intervensi yang efektif dan tepat untuk mengatasi kesulitan belajar di jenjang SMP.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik *self-management* efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Umbulsari. Intervensi yang diberikan membantu siswa mengenali hambatan belajar, mengendalikan faktor pengganggu, serta membangun kebiasaan belajar yang lebih positif. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik *self-management* dapat dijadikan salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aziza, Aanisaturrahmah; Dini Rakhmawati, I. (2024). PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT PADA SISWA KELAS XI MA NURUL ISLAM TENGARAN. *JURNAL PSIKOEDUKASIA*, 1(3), 632–651.
- Bahasa Indonesia, G. (2026). *Wawancara Kesulitan Belajar Mapel*.
- Barida, M. D. A. W. Y. D. K. (2023). *Buku Ajar KONSELING KELOMPOK* (I, Vol. 32, Issue 3). K-Media.
- Bhakti, A., Kusuma, A., Saman, A., & Harum, A. (2023). PENERAPAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENGURANGI KECANDUAN BERMAIN GAME ONLINE PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 3(4), 1–14.
- BK, G. (2025). *Wawancara Kesulitan Belajar Siswa*.
- Depdiknas. (2003). *UNDANG-UNDANG RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.



- Dewi, N. K. Z. U. A. D. (2020). ANALISIS KESULITAN MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN PECAHAN SISWA KELAS VII. *Jurnal PR*, 9(2), 61–70.
- Hanifah, U., Hidayah, N., Alfa, C., Nurul, D., Ika, I., & Mulyani, D. (2025). Memahami dan Menjelaskan Tentang Kesulitan Belajar , Definisi Kesulitan Belajar , Diagnosis Hingga Alternatif Pemecahan Masalahnya. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 440–448.
- Ismaya, S. Z. F. D. F. N. F. (2025). PENANGANAN KESULITAN BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP NEGERI 3 KARAWANG BARAT. *FOKUS*, 8(4). <https://doi.org/10.22460/fokus.v8i4.28217>
- Khasanah, N., & Mufidah, E. F. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Self-Management untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Siswa di SMP Negeri 2 Sukodono. *JURNAL BIMBINGAN KONSELING FLOBAMORA*, 1, 129–134.
- Khoiruddin, M. (2023). Penggunaan Teknik Self Management Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik, Seberapa Efektifkah? *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 6(3), 393–414.
- Komalasari, G. E. W. K. (2011). *Teori dan Teknik KONSELING* (B. Sarwiji (ed.); II). PT. INDEKS.
- Kurikulum, W. (2026). *Wawancara Kesulitan Belajar Siswa*.
- Maesaroh, S. (2022). *Penerapan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Remaja Di Pondok Pesantren Manbaul Huda Rengel Tuban*. 5(1), 22–24.
- Mulia, M. I., & Hutasuhut, D. H. (2022). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Sikap Agresi Siswa SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 3(3), 116–129.
- Nursalim, M. (2014). *STRATEGI & INTERVENSI KONSELING* (Y. Acitra (ed.); II). Akademia Permata.
- Prayitno, H. E. A. (2018). *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING* (IV). PT. RINEKA CIPTA.
- Rosyid, R. M. Z. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa* (N. A. Rahma (ed.); I). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Slameto. (2015). *BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI* (VI). PT. RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. (2024). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.CV.